

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dari uraian pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dominan terjadi antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan adalah **pola komunikasi sirkular**. Pola ini ditandai dengan adanya interaksi dua arah yang aktif, di mana baik dosen maupun mahasiswa saling bertukar informasi dan memberikan umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam konteks bimbingan akademik membutuhkan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak. Pola komunikasi sirkular merupakan pola yang ideal dalam bimbingan akademik. Dengan menerapkan pola komunikasi ini, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih baik antara dosen dan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai hambatan komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas komunikasi antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan. **Hambatan mekanik**, seperti masalah teknis pada perangkat atau koneksi internet, dapat mengganggu kelancaran komunikasi dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi. **Hambatan semantik** yang muncul akibat perbedaan latar belakang atau penggunaan istilah yang kompleks juga menjadi kendala yang signifikan. Penggunaan bahasa yang tidak jelas atau terlalu teknis dapat menghambat pemahaman mahasiswa. Selain itu, **hambatan manusiawi** seperti emosi, sikap, dan persepsi juga turut mempengaruhi efektivitas komunikasi. Faktor-faktor psikologis ini dapat menciptakan jarak antara dosen dan mahasiswa serta menghambat proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan upaya bersama dari kedua belah pihak. Dosen perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, memberikan penjelasan yang cukup, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk berkomunikasi. Mahasiswa juga perlu proaktif dalam menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi dan berusaha untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dapat terjalin dan proses bimbingan akademik dapat berjalan dengan lancar. Dengan mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, diharapkan kualitas bimbingan akademik dapat ditingkatkan dan mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan. Penelitian dapat difokuskan pada analisis lebih mendalam terhadap hambatan-hambatan komunikasi, terutama dalam konteks pembelajaran daring atau hibrida. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif, serta pengaruh gaya kepribadian dosen dan mahasiswa terhadap dinamika komunikasi. Penelitian kualitatif mendalam, seperti studi kasus atau analisis diskursif, dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman dan persepsi para pihak yang terlibat. Selain itu, penelitian kuantitatif dengan sampel yang lebih besar dapat digunakan untuk menggeneralisasi temuan dan mengidentifikasi pola-pola yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam konteks bimbingan akademik.